HUBUNGAN ANTARA PERDARAHAN POSTPARTUM DENGAN PARITAS DI RSUD SUKOHARJO

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat sarjana S-1

Diajukan Oleh :

Vira Prahardina

J500050039

Kepada :

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan belum dapat turun seperti yang diharapkan pemerintah. Menurut laporan BKKBN pada bulan Juli 2005, AKI masih berkisar 307 per 100.000 kelahiran hidup. Pemerintah sebenarnya telah bertekad untuk menurunkan AKI dari 390 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 1994) menjadi 225 per 100.000 pada tahun 1999, dan menurunkannya lagi menjadi 125 per 100.000 pada tahun 2010 (Roeshadi, 2006). Sedangkan AKI di Jawa Tengah tahun 2005 berdasarkan hasil Survey Kesehatan Daerah sebesar 252 per 100.000 kelahiran hidup, dengan urutan penyebab terbanyak adalah perdarahan (Dinkes Jateng, 2005).

Walaupun AKI telah menurun dengan adanya pemeriksaan-pemeriksaan dan perawatan kehamilan dan persalinan di rumah sakit dan adanya fasilitas transfusi darah, namun angka kematian ibu akibat perdarahan masih tetap merupakan faktor utama dalam kematian maternal (Khoman, 1992). Menurut SKRT 2001, penyebab kematian ibu karena obstetrik langsung sebesar 90%, sebagian besar perdarahan (28%), eklamsia (24%), dan infeksi (11%) (Rukmini, 2005). Khususnya perdarahan postpartum masih merupakan penyebab utama kematian ibu di negara berkembang (Sumantri, 2004).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ditempat kesehatan kabupaten Timor Tengah Utara-NTT, antara Januari sampai Agustus 1997 (Sutrisno, 1997), di RSUD Pesisir Selatan, RSUD Padang Pariaman, RSUD Sikka, RSUD Larantuka dan RSUD Serang tahun 2005-2006 (Rukmini, LK. Wiludjeng, 2007), menunjukkan bahwa perdarahan menjadi faktor penyebab kematian ibu terbesar dan dibeberapa daerah di Propinsi Sumatera Utara, AKI lokal lebih tinggi dari AKI Nasional. Penyebab kematian ibu adalah perdarahan postpartum (40-60%), infeksi (20-30%) dan eklampsia (20-30%) (Nasution, 2003).

Di berbagai negara berkembang, masih banyak keluarga khususnya yang tinggal di pedesaan beranggapan bahwa lebih baik memiliki keluarga besar daripada keluarga kecil. Hal ini mengakibatkan banyak wanita yang terpaksa menikah serta melahirkan pada usia muda dan tidak berhenti melahirkan sebelum mencapai usia 40 tahun (Wibowo, 1994)

Padahal salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perdarahan postpartum adalah paritas. Paritas yang tinggi atau multipara akan menjadi salah satu pencetus terjadinya atonia uteri (Prawirohardjo, 2007), yang apabila tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan perdarahan postpartum. Menurut Rukmini, LK Wiludjeng dari 12 kasus kematian maternal di rumah sakit yang diteliti paling banyak kelompok umur 20-30 tahun sebesar 66,7% dan jumlah paritas lebih dari tiga orang sebesar 50%, kematian ibu karena perdarahan antepartum 8,3%, postpartum 33,3% yang terbanyak adalah pada jumlah paritas lebih dari tiga. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perdarahan postpartum memiliki pengaruh yang besar terhadap angka kematian ibu melahirkan. Oleh karena itu penulis menganggap perlu diteliti lebih mendalam mengenai sebab-sebab kematian maternal khususnya yang disebabkan oleh perdarahan postpartum dan paritas sebagai faktor yang mempengaruhinya.

B. Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara perdarahan postpartum dengan paritas?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui hubungan antara perdarahan postpartum dengan paritas.

2. Tujuan Khusus

   Mengetahui jumlah kasus perdarahan postpartum pada primipara dan multipara di RSUD Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

   Sebagai informasi ilmiah yang dapat bermanfaat dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu kebidanan.

2. Praktis

   a. Dengan mengetahui hubungan antara perdarahan postpartum dengan paritas dapat ditentukan suatu tindakan preventif agar jangan sampai terjadi komplikasi yang buruk pada ibu melahirkan.

   b. Diharapkan dapat mengupayakan penurunan angka kematian ibu dan meningkatkan pengendalian jumlah kelahiran di masyarakat.